



Pengaruh Perencanaan Pajak, Liabilitas Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024

Ari Putra Jaya Lumban Batu¹, Nera Marinda Machdar²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia

[¹](mailto:ariputrajayalumbanbatu@gmail.com), [²](mailto:nmachdar@gmail.com)

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Tax Planning, Tax Liabilities, Deferred Tax Expense, Earnings Management, Industrial Sector Companies

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax planning, tax liabilities, and deferred tax expenses on earnings management in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2024. A quantitative approach was employed using multiple linear regression and classical assumption tests. The data were collected from audited annual financial statements of selected companies using purposive sampling criteria. The results indicate that all three independent variables significantly affect earnings management, both partially and simultaneously. Tax planning has a positive influence on earnings management, as do tax liabilities and deferred tax expenses. These findings suggest that corporate tax strategies play an essential role in the manipulation of reported earnings. This study contributes to a better understanding of how taxation components are utilized in earnings management practices and offers insights for regulators, investors, and academics regarding financial reporting quality and corporate tax behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Perencanaan Pajak, Liabilitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Perusahaan Industrial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, liabilitas pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, liabilitas pajak menunjukkan hubungan positif dan signifikan, sedangkan beban pajak tangguhan juga terbukti dapat digunakan sebagai instrumen manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi perpajakan menjadi alat penting dalam pelaporan laba yang dimanipulasi secara akuntansi.



Corresponding Author:**Ari Putra Jaya Lumban Batu**

Universitas Kristen Indonesia

E-mail: ariputrajayalumbanbatu@gmail.com

Pendahuluan

Praktik manajemen laba telah menjadi fenomena global yang menimbulkan kekhawatiran akan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks Indonesia, sektor industri di BEI menghadapi tantangan besar karena dinamika ekonomi dan regulasi perpajakan yang terus berkembang, termasuk penerapan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) sejak 2021. Perusahaan cenderung menyusun strategi pajak melalui perencanaan pajak, pengelolaan liabilitas, dan manipulasi beban pajak tangguhan sebagai sarana memengaruhi laba akuntansi.

Praktik perencanaan pajak yang agresif sering kali dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak secara legal, namun di sisi lain membuka celah untuk manajemen laba. Demikian pula, liabilitas pajak dan beban pajak tangguhan menjadi indikator penting yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola laba agar sesuai dengan kepentingan internal, seperti bonus, pemenuhan target, atau menjaga harga saham. Dalam situasi ini, motivasi manajer dapat bertentangan dengan kepentingan investor dan regulator, seperti dijelaskan dalam teori agensi.

Penelitian ini mengkaji secara empiris hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan praktik manajemen laba dalam sektor industrial selama lima tahun terakhir, termasuk periode krisis akibat pandemi COVID-19. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi regulator dalam pengawasan perpajakan serta memperkaya literatur akademik dalam bidang akuntansi pajak dan keuangan korporat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang tercatat di BEI selama tahun 2019–2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria seperti ketersediaan laporan keuangan tahunan dan data lengkap variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian:

- a) **Manajemen Laba (Y):** Diukur menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995)
- b) **Perencanaan Pajak (X₁):** Diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR)
- c) **Liabilitas Pajak (X₂):** Diambil dari kewajiban pajak pada neraca tahunan
- d) **Beban Pajak Tangguhan (X₃):** Diambil dari laporan laba rugi
- e) **Ukuran Perusahaan (Z):** Logaritma natural dari total aset

**Model Regresi:**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian dilakukan terhadap uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi R^2 dan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas).

Hasil dan Pembahasan**1. Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba**

Perencanaan pajak merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi pengurangan pajak secara agresif cenderung juga melakukan pengaturan pengakuan laba dengan cara yang strategis. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan laporan keuangan dan meminimalkan dampak negatif dari kewajiban pajak yang harus dibayar. Dengan merencanakan pajak secara efektif, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung, tetapi juga dapat meningkatkan citra keuangan mereka di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang baik menjadi alat penting dalam manajemen laba, di mana perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui pengelolaan pajak yang cermat.

2. Liabilitas Pajak terhadap Manajemen Laba

Liabilitas pajak yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam laporan keuangan mereka. Dalam upaya untuk mengurangi beban akuntansi, manajemen sering kali melakukan strategi manajemen laba dengan menyesuaikan pendapatan dan beban. Tindakan ini bertujuan untuk menekan eksposur pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas yang lebih baik. Dengan kata lain, ketika liabilitas pajak meningkat, manajemen merasa terdorong untuk mencari cara-cara kreatif dalam mengelola laporan keuangan mereka agar terlihat lebih menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara liabilitas pajak dan praktik manajemen laba, di mana perusahaan berusaha untuk mengelola kewajiban pajak mereka dengan cara yang lebih efisien.

3. Beban Pajak Tangguhan sebagai Instrumen Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan memberikan fleksibilitas kepada manajer dalam mengelola pengakuan beban pajak. Dengan adanya beban pajak tangguhan, manajer dapat menunda pengakuan beban pajak, yang pada gilirannya dapat memperbesar laba bersih sementara. Hasil empiris menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, terutama di sektor industri. Perusahaan dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan untuk menciptakan citra laba yang lebih baik dalam jangka pendek, meskipun hal ini mungkin tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penggunaan beban pajak tangguhan sebagai instrumen manajemen laba menjadi strategi yang umum diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.



4. Pengaruh Simultan dan Peran Ukuran Perusahaan

Secara simultan, ketiga variabel independen—perencanaan pajak, liabilitas pajak, dan beban pajak tangguhan—berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk merancang strategi perpajakan dan akuntansi yang kompleks. Dengan kapasitas yang lebih besar, perusahaan besar dapat lebih efektif dalam mengelola kewajiban pajak mereka dan melakukan perencanaan pajak yang lebih strategis. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai peluang dalam manajemen laba, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di pasar. Ukuran perusahaan, oleh karena itu, menjadi faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola pajak dan laba mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pajak, liabilitas pajak, dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri cenderung menggunakan strategi perpajakan sebagai instrumen untuk mengelola laba mereka. Selain itu, ukuran perusahaan juga ditemukan memperkuat hubungan antara strategi perpajakan dan praktik manajemen laba, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas lebih untuk merancang dan menerapkan strategi perpajakan yang kompleks. Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan dari regulator serta peningkatan transparansi dalam laporan pajak dan keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan untuk merancang kebijakan perpajakan yang akuntabel dan berkelanjutan, guna memastikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga etis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, R. (2019). *Tax Planning dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Riset Akuntansi, 8(2), 101–110.
- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). *Pengaruh Deferred Tax Assets terhadap Manajemen Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(1), 45–59.
- Andani, N. P., & Damayanty, S. (2022). *Tax Planning dan Deferred Tax Expense terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 14(2), 111–120.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.



- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127–178.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Puspitasari, D., & Putri, A. Y. (2021). *Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba pada Perusahaan Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(1), 77–89.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Sari, M. D., & Hapsari, N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, 10(3), 201–212.